

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadis secara asal sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, yang sangat perlu dipahami dan dipelajari, baik dari sanad hadis ataupun pemaknaan hadis yang direlevansikan dengan segala aspek yang terkait dengannya.<sup>1</sup> Menjadi poin penting dalam mempelajari hadis, yakni keharusan dalam menjaga kualitas dan kuantitas dari hadis.<sup>2</sup> Mengenai “mempelajari hadis” telah dilakukan oleh para sahabat pada masa Nabi saw sampai saat ini, hingga munculnya berbagai interpretasi baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pemahaman pengetahuan. Sering kali hal-hal seperti politik, sosial budaya, ekonomi, dan lainnya mempengaruhi interpretasi dalam pemahaman hadis, hal tersebut menjadi sebab pemahaman terhadap hadis tidak komprehensif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Munirah, “Hermenutika Hadis Ala Fatima Mernissi”, dalam jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1, 2016, hlm. 37.

<sup>2</sup> Muhammad Luthfi, *Studi Kritik Sanad Matan Hadis Libas Al-Syuhrah*, dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 1

<sup>3</sup> Munirah, “Hermeneutika Hadis...”.

Adapun hadis dengan tema “berpakaian” menjadi sering muncul dalam beberapa penelitian, salah satunya yakni hadis *saub al-syuhrah*. Hadis *saub al-syuhrah* merupakan hadis mengenai laknat Allah swt bagi yang memakai pakaian syuhrah atau popularitas.<sup>4</sup> Pemaknaan hadis *saub al-syuhrah* dapat dikaitkan dengan adab dalam berpakaian. Sekaligus yang menjadi objek dalam penelitian adalah adab seorang muslimah di masyarakat. Berikut teks hadis *saub al-syuhrah*,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَنْ شَرِيكِ عَنْ  
عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فِي  
حَدِيثِ شَرِيكِ يَرْفَعُهُ قَالَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ ثُمَّ تَلَّهَبُ فِيهِ النَّارُ (رواه أبو  
داود)

*Artinya: Telah menceritakanlah kepada kami Muhammad bin 'Isā telah menceritakanlah kepada kami Abu 'Awānah dari Syarik dari 'Usmān bin Abī Zur'ah dari al-Muhājir al-Syāmmī dari Ibnu 'Umar beliau berkata dalam hadis Syarik: beliau me-marfu'-kan hadis tersebut ia berkata, “Barangsiapa memakai baju kemewahan (karena ingin dipuji), maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan untuknya baju semisal.” Ia menambahkan dari Abū 'Awānah, “Lalu akan dilahab oleh api neraka.” (HR. Abū Dāwud)*

---

<sup>4</sup> Salasullail Akbar, dkk., “Kajian Ma'anil Hadis *Libas Asy-Syuhrah* Perspektif Ali Mustofa Yaqub”, dalam jurnal e-I-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 114.

Berpakaian dalam kaca mata Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pelindung dari panas ataupun dingin, namun juga sebagai penjagaan diri dari mata yang sembarangan memandang. Pakaian dari fungsinya juga tidak hanya dimaknai secara tekstual sebagai pakaian secara fisik, tapi juga secara kontekstual pakaian yang menjadi identitas atau status diri, yakni pakaian secara non-fisik.<sup>5</sup> Mengenai hal tersebut, Islam membuat aturan yakni dalam hal batasan atau adab dalam berpakaian (berpakaian sesuai syariat). Akan tetapi, melihat realita yang ada pakaian tidak lagi dimaknai sebagai penutup aurat sebagaimana Allah swt telah menentukan, terutama bagi kaum hawa/ wanita.<sup>6</sup> Menjadi penting bagi umat Islam dalam membina para muslimah agar senantiasa menerapkan adab di masyarakat.

Salah satu kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia ini adalah dengan menjaga tingkah lakunya di masyarakat

---

<sup>5</sup> Alvi Alvavi Maknuna, Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu), dalam Thesis UIN SATU Tulungagung Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, 2015, hlm. 35.

<sup>6</sup> Rusiadi, "Pembinaan Remaja Putri Dalam Adab Berpakaian Sesuai Syariat Islam", dalam jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 142-143.

agar disesuaikan dengan syariat Islam atau biasa disebut dengan adab. Kewajiban tersebut tidak ada pengecualian baik muslim maupun muslimah. Terkhusus untuk muslimah, adab di masyarakat menjadi penting, sebab realitanya masih marak pelanggaran-pelanggaran terhadap hal tersebut. Tidak jarang dari muslimah tidak menutup auratnya bahkan berpakaian mewah agar dipandang oleh khalayak orang, secara pakaian fisik.<sup>7</sup> adapun pakaian non-fisik, dengan mengedepankan mashlahat umat dan tetap menjadi *uswah* dengan apa yang dimiliki dalam diri. Berdasarkan realita tersebut, maka perlunya pemahaman mengenai adab muslimah di masyarakat.

Mengenai adab di masyarakat pada muslimah pada zaman sekarang banyak yang perlu diperbaiki, sebab hampir seluruh muslimah tidak menyesuaikan tingkah lakunya dengan syariat Islam yang telah ditentukan. Pada kasusnya dalam pakaian secara fisik, sebagian muslimah berhijab tidak menutupi dada nya bahkan hingga menampakkan rambutnya, berpakaian ketat, dan terlalu bermewah-mewahan dalam

---

<sup>7</sup> Della Masfufaisya Firdasari, “Adab Berpakaian Bagi Wanita Dalam Kitab *Riyadus Shalihin* Karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Sharaf An-Nawawi *Ad-Dimasyqi*”, dalam skripsi IAIN Ponorogo, 2021, hlm.11.

berpakaian sehingga jatuh pada sikap *tabarruj*.<sup>8</sup> Secara bahasanya *tabarruj* merupakan sikap berlebih-lebihan, maka sikap tersebut berbanding lurus dengan *syuhrah*. Begitu pula pakaian secara non-fisik menjadi alat untuk membanggakan diri yang mengarah pada sikap sombong/ *takabbur*.

Perkembangannya zaman berkembang pula pola hidup manusia, salah satu bentuk perkembangannya yaitu muncul *trend fashion*. Hal tersebut mempengaruhi kebanyakan orang terutama di kalangan muslimah ketika berpakaian. Dalam bahasa modern saat ini cara berpakaian biasa disebut *oufit* atau *oufit of the day*, yakni pakaian/ sandang yang digunakan untuk aktifitas kesehariannya.<sup>9</sup> Munculnya *trend fashion* tersebut disebabkan oleh faktor modernisasi, bahkan mengikuti *trend fashion* sudah menjadi bagian dari entitas kebutuhan masyarakat. Tentu dengan *fashion* menjadi mudah

---

<sup>8</sup> Syarifah Alawiyah, dkk., “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam”, dalam jurnal Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm.224-225.

<sup>9</sup> Riani Mudiawati, dkk., Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswi Pendidikan Semester 7, dalam jurnal al-Qalb, Jil. 11, No. 2, 2010, hlm. 84.

untuk menilai orang secara status sosialnya.<sup>10</sup> Dengan pakaian non-fisik baik keintelektualan, kekuasaan ataupun kekayaan, maka pada zaman modern ini membuka peluang besar untuk melakukan popularitas. Halnya, tiga hal tersebut dimiliki hanya untuk pamer atas orang lain yang pada zaman modern ini ada banyak wasilah dalam mencapai popularitas tersebut, misalnya lewat sosial media.

Meskipun penelitian terhadap adab muslimah di masyarakat, cukup banyak diteliti, diantara penelitian yang telah terbit belum ada yang membahas adab muslimah di masyarakat, tentu dikaitkan dengan kontekstualisasi dari hadis *saub al-syuhrah* dan pemaknaan *saub* sebagai pakaian secara fisik dan non-fisik. Mengenai analisis ataupun kritik dalam memahami *sanad* dan *matan* hadis, seperti dalam menentukan keshahihan hadis kedua nya saling terhubung dan tidak dapat terpisah satu sama lain.<sup>11</sup> Oleh sebab itu,

---

<sup>10</sup> Dwi Hartini, “Pakaian Sebagai Gejala Modernitas (Kajian Surat *Al-Ahzāb* ayat 59 dan Surat *Al-Nūr* ayat 31)”, dalam jurnal *At-Tibyan*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 27-39.

<sup>11</sup> Ali Yas manto, *StudiKritik Matan Hadis: Kajian Teoritis dan Aplikatif Untuk Menguji Keshahihan Matan Hadis*, dalam jurnal *Ilmu Hadis Al-Bukhari*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 211.

merujuk pada latar belakang tersebut dan melalui penelitian ini akan dijelaskan perihal analisis hadis *saub al-syuhrah* terhadap adab muslimah di masyarakat. Hal tersebut tentu bertujuan agar hadis *saub al-syuhrah* memiliki keterikatan dengan pembahasan adab muslimah di masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Hadis Tentang *Šaub al-Syuhrah*?
2. Bagaimana *Ma'ānil Ḥadīš Šaub al-Syuhrah*?
3. Bagaimana Analisis Hadis *Šaub al-Syuhrah* terhadap Adab Muslimah di Masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian tersebut bertujuan,

1. Untuk mengetahui Kualitas Hadis *Šaub al-Syuhrah*.
2. Untuk mengetahui *Ma'ānil Ḥadīš Šaub al-Syuhrah*.
3. Untuk menganalisis Hadis *Šaub al-Syuhrah* terhadap Adab Muslimah di Masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka seyogyanya dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari penelitian baik secara teoritis ataupun praktis.

##### 1. Teoritis

Penelitian tersebut untuk memberikan khazanah dan pemahaman mengenai sanad dan matan hadis *saub al-syuhrah* dan analisi hadisnya terhadap adab muslimah di masyarakat, terkhusus bagi para muslimah dalam mengenakan pakaian dan bersikap sesuai syariat Islam, salah satunya dikorelasikan dengan hadis *saub al-syuhrah*.

##### 2. Praktis

Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Hadis Fakultas Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan penelitian, penyusun melakukan tinjauan terhadap kepustakaan dari beberapa karya, baik yang bersumber dari buku, skripsi, dan jurnal. Demikian karya-karya tersebut yang mempunyai relevansi dengan topik dalam

penelitian tersebut. Beberapa pustaka yang meninjau perihal kontekstualisasi hadis *saub al-syuhrah* dan analisisnya terhadap adab muslimah di masyarakat, sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh, Ahmad Fauzi dengan judul “*Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*” dalam jurnal *IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah*, IAI Al-Qolam Gondanglegi, Malang, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016. Fokus pembahasan dalam jurnal tersebut adalah memberikan informasi terkait tata cara atau adab muslimah dalam berpakaian sehingga tertutup auratnya dan terhindar dari segala hal negatif. Adapun pembahasan karakteristik berpakaian masih secara umum.<sup>12</sup> Demikian perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dalam jurnal tersebut kurangnya pembahasan mengenai pemaknaan terhadap makna hadis pakaian syuhrah (ketenaran) sehingga kejelasan terkait relevansinya dengan adab muslimah belum dapat dipahami secara utuh.

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, “*Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*”, dalam jurnal *IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 41-44.

Jurnal yang ditulis oleh Bahrin Ali Murtopo dengan judul “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam”, dalam jurnal *Tajdid: Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017. Dalam jurnal tersebut membahas perihal konsep dasar terkait adab/ etika berpakaian dalam Islam. Adapun tujuan dalam jurnal tersebut adalah memberikan pemahaman berpakaian dalam Islam, terkhusus pada setiap muslimah.<sup>13</sup> Dengan demikian perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, penjelasan dalam pembahasan akan lebih terfokus pada salah satu hadis yang membahas perihal “berpakaian” dengan dikorelasikan terhadap adab bermasyarakat untuk muslimah.

Jurnal yang ditulis oleh, Siti Sarah Zainal Abidin dan Mohd Nawis Ismail dengan judul “*Busana Muslimah Menurut Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadith*” pada jurnal *Online Journal of Language, Communication, and Humanities*, Universiti Malaysia Kelantan, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018. Pada jurnal tersebut meneliti pakaian muslimah pada

---

<sup>13</sup> Bahrin Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam”, dalam jurnal *Tajdid: jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 244.

masyarakat melayu yang didasari melalui al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, jurnal tersebut bertujuan untuk memahamkan terkhusus bagi para muslimah perihal konsep berpakaian menurut al-Qur'an dan Hadis.<sup>14</sup> Terkait jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang aka penulis teliti, yakni terkait pakaian muslimah namun perbedaannya dalam jurnal tersebut membahas berpakaian muslimah secara umum menurut al-Qur'an dan Hadis sedangkan dalam penelitian penulis terfokus pada makna hadis *saub al-syuhrah*.

Jurnal yang ditulis oleh Syofrianisda dengan judul "*Karakteristik Pakaian Muslimah dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis*" pada jurnal *Istinarah*, IAIN Batusangkar, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020. Fokus penelitian dalam jurnal tersebut adalah terkait konsep pakaian dalam Islam yang hal tersebut juga menjadi tujuan penelitian dalam jurnal. Dalam jurnal tersebut juga mengambil sedikit penjelasan mengenai hadis

---

<sup>14</sup> Siti Sarah Zainal Abidin dan Mohd Nawawi Ismail, "*Busana Muslimah Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadith*", dalam jurnal *Online Journal of Language, Communication and Humanities*, Vol 1, No. 2, 2018, hlm. 60.

*saub al-syuhrah* namun minimnya pembahasan menjadikan pembahasan yang sempit terkait hadis tersebut.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, pembahasan terkait hadis tersebut menjadi fokus dalam penelitian yang akan penulis teliti sekaligus menjadi pembeda dengan jurnal tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Syarifah Alawiyah, dkk dengan judul “*Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam*” pada jurnal *Rayah Al-Islam STIBA ARRAAYAH*, Sukabumi, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020. Jurnal tersebut membahas perihal budaya berpakaian dari beberapa pelajar muslimah yang mulai banyak menyimpang dari ajaran Islam, sekalipun masih ada beberapa muslimah lain yang berpakaian sesuai syariat. Penelitian dalam jurnal tersebut bertujuan untuk memahami terkhusus bagi muslimah terkait batasan-batasan aurat serta kewajiban menutupnya sehingga dipahami pula terkait adab-adab berpakaian dalam Islam. Olehnya dihasilkan kesadaran bagi muslimah untuk menjaga auratnya yang kemudian dapat

---

<sup>15</sup> Syofrianisda, “*Karakteristik Pakaian Muslimah dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Hadis*”, dalam jurnal *Istinarah*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 91-98.

diinternalisasikan dalam kesehariannya.<sup>16</sup> Adapun persamaan jurnal tersebut dengan penelitian penulis, terkait membahas adab berpakaian untuk muslimah. Demikian perbedaan keduanya ialah, dalam penelitian penulis mengenai pembahasan adab muslimah di masyarakat akan direlevansikan dengan hadis yakni hadis *saub al-syuhrah*.

Jurnal yang ditulis oleh Salasullail Akbar, dkk. yang berjudul “Kajian Ma’ānil Hadis *Libās al-Syuhrah* Perspektif Ali Mustofa Yaqub” pada jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, dengan fokus pembahasan mengenai kualitas sanad dan matan hadis *saub al-syuhrah* perspektif Ali Mustofa Yaqub. Dengan menggunakan metode deskriptif dalam analisisnya. Pada pemikiran Ali Mustofa Yaqub bahwa makna *saub al-syuhrah* tersebut adalah pakaian yang secara dzahirnya memiliki bentuk dan tidak umum dipakai oleh masyarakat. Bukan perihal dari jenis baik buruknya pakaian yang dipakai tetapi

---

<sup>16</sup> Syarifah Alawiyah, “Adab Berpakaian Wanita...” hlm. 218.

menjadikan dengan mengenakan pakaian tersebut agar terlihat *syuhrah* (terkenal) dan menjadikan agar diperbicangkan banyak orang.<sup>17</sup> Terdapat persamaan, yaitu membahas makna *libās al-syuhrah* atau dalam penelitian yang penulis teliti *ṣaub al-syuhrah*. Kedua kata tersebut sama maknanya hanya berbeda lafadz. Demikian perbedaan keduanya ialah pada jurnal tersebut terfokus pada perspektif Ali Mustofa Yaqub sedangkan penelitian yang penulis teliti mengkaji makna hadis *ṣaub al-syuhrah* dari kitab hadis *Kutubuttis'ah* dan beberapa kitab syarah hadis.

Jurnal yang ditulis oleh Firmansyah dengan judul “*Adab Bermasyarakat Perspektif Hadis*” dalam jurnal *Al-Astar: Journal of Islamic Studies STAI Mempawah Vol. 2, No. 1 Tahun 2023*. Fokus pembahasan dalam jurnal tersebut adalah adab bermasyarakat dengan menyadur dari beberapa hadis terkait. Tujuan dari jurnal tersebut, dengan menyadarkan masyarakat supaya menerapkan adab-adab dalam bermasyarakat salah satunya berdasarkan hadis-hadis nabi

---

<sup>17</sup> Salasullail Akbar, *Kajian Ma'anil Hadis Libas asy-Syuhrah...*, hlm. 111.

saw.<sup>18</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas tentang adab di masyarakat, namun pada penelitian ini penulis berobjek pada muslimah dalam menerapkan adab di masyarakat dan disesuaikan dengan hadis *saub al-syuhrah*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian baik berupa skripsi ataupun jurnal, didapati beberapa penelitian terkait makna dari *saub al-syuhrah* yang difokuskan pada salah satu tokoh dan beberapa jurnal mengenai konsep berpakaian dalam Islam yang beberapa direlevansikan dengan fenomena modern ini. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, belum ada hasil karya penulisan mengenai pembahasan terkait sanad dan matan hadis *saub al-syuhrah* yang difokuskan terhadap adab muslimah di masyarakat. Oleh sebab itu, keunggulan penelitian yang penulis bahas dibandingkan dengan penelitian lainnya yaitu fokus

---

<sup>18</sup> Firmansyah, Adab Bermasyarakat Perspektif Hadis, dalam jurnal Al-Astar: Journal of Islamic Studies STAI Mempawah, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 81.

pemaknaan hadis *saub al-syuhrah* dengan analisisnya terhadap adab muslimah di masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu langkah atau rencana yang dilakukan secara logis dan agar didapatkan suatu data yang *valid* dan *reliabel* atau dapat dipercaya. Dari proses tersebut hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan tepat.<sup>19</sup>

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun mengenai jenis penelitian pada penelitian tersebut menggunakan *library research*, yakni dalam penyelesaian penelitian menyadur dari dokumen-dokumen terkait. Dalam pengertian lain merupakan sebuah penelitian terhadap buku, literature terkait ataupun catatan dan beberapa laporan terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Umar Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 1.

<sup>20</sup> Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, dalam jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm.43.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber primer ataupun sekunder. Pengaplikasian metode tersebut diterapkan pada proses *ma'anil al-hadis* dan kontekstualisasi terhadap hadis *saub al-syuhrah*.

## 4. Metode Analisis

Pada pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik noninteraktif meliputi analisis dokumen (*content analysis*).<sup>21</sup> Pada penelitian tersebut penulis menganalisis setiap data dokumen yang telah dikumpulkan kemudian darinya ditarik benang merah untuk mengkritisi terhadap fenomena terkait penelitian.

## 5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.213.

sekunder.<sup>22</sup> Penulis menggunakan sumber primer dari Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Imam Ahmad dan beberapa kitab syarh hadis seperti *'Aun al-Ma'būd*, *Hāsyiyah al-Sanadī 'Alā Sunan Ibnī Mājah*, dan *al-Fatḥ al Rabbānī*; sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan dari beberapa literatur yang mendukung juga melengkapi terhadap sumber primer. Hal tersebut bisa berupa buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian tersebut.

## 6. Analisis Data

Adapun analisis data penelitian tersebut adalah analisis deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini serta memfokuskan perhatian pada pemecahan problematika secara aktual yang ada saat ini.<sup>23</sup> Penelitian tersebut juga mendeskripsikan

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: -, 2014), hlm.113.

<sup>23</sup> Sulipan, "Penelitian Deskriptif Analitis Berorientasi Pemecahan Masalah, dalam laman [https://www.academia.edu/7215999/Penelitian\\_Deskriptif\\_Analitis](https://www.academia.edu/7215999/Penelitian_Deskriptif_Analitis) , hlm. 2.

analisis hadis mengenai sanad hadis *Šaub al-Syuhrah* dan lafadz *Šaub al-Syuhrah* terhadap adab muslimah di masyarakat dengan melalui metode analisis sanad (*Takhrij al-Hadis*) dengan teori Syuhudi Ismail, pemahaman hadis, yakni dengan teori dari Yusuf Al-Qardhawi dan teori kontekstualisasi hadis menurut Syuhudi Ismail.

a. Teori *Takhrîj al-ḥadîs*

Melalui teori *takhrîj al-ḥadîs* menurut Syuhudi Ismail, berikut tahapannya yaitu: melakukan proses *i'tibār* atau mengumpulkan hadis-hadis pendukung. *Kedua*, meninjau terkait biografi perawi dalam tiap sanadnya. *Ketiga*, mengambil konklusi/ kesimpulan.<sup>24</sup>

b. Teori Pemahaman Hadis

Berdasarkan teori oleh Yusuf al-Qardhawi, penulis mengambil beberapa teori dalam

---

<sup>24</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang), cet. Ke-2, hlm. 49-90.

memaknai hadis tersebut yaitu: pertama, hadis difahami berdasarkan petunjuk al-Qur'an. *Kedua*, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema. *Ketiga*, menghimpun hadis-hadis yang kontradiktif jika ditemukan *nash* yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis Nabi yang lain. *Keempat*, pemahaman terhadap pemaknaan hadis dengan menyesuaikan latar belakang, situasi, kondisi dan tujuan hadis tersebut. *Kelima*, dibedakan terkait perubahan dan ketetapan hukum agama. *Keenam*, dibedakannya pernyataan yang mengandung *Ḥaqîqah* atau *Majāz* pada matannya. *Ketujuh*, menyatakan perbedaan jika terdapat perbedaan antara yang Ghaib dan Nyata. *Kedelapan*, menentukan atau memverifikasi terkait setiap kata yang ada dalam hadis. <sup>25</sup>

Berdasarkan delapan teori pemahaman hadis oleh Yusuf al-Qardhawi, penulis menerapkan

---

<sup>25</sup> Yusuf al-Qardhawī, *Kayfa Nata'ammal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*, Kairo: Dār al-Masyrūq, 1433 H/ 2002 M, hlm. 113-197.

beberapa teori dalam memaknai hadis *šaub al-syuhrah*. *Pertama*, dengan memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. *Kedua*, mengumpulkan hadis-hadis yang setema. *Ketiga*, pemahaman terhadap pemaknaan hadis *šaub al-syuhrah* dari beberapa riwayat hadis dengan menyesuaikan pada latar belakang (*asbāb al-wurūd*), situasi, kondisi dan tujuan hadis tersebut. *Keempat*, memastikan pemaknaan setiap kata dalam hadis *šaub al-syuhrah*.

c. Teori Kontekstualisasi Hadis

Adapun tahapan yang digunakan dalam memahami hadis secara kontekstual pada penelitian tersebut dengan menggunakan teori kontekstualisasi hadis menurut Syuhudi Ismail. Terdapat tiga teori kontekstualisasi dalam memahami hadis yaitu, analisis terhadap redaksi suatu hadis, analisis terhadap historis atau *asbāb al-wurūd* dari suatu hadis dan melakukan

kontekstualisasi dari hadis yang menjadi fokus penelitian.<sup>26</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan beserta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian (meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data) dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan pembahasan mengenai *takhrij/validitas hadis saub al-syuhrah*. Dalam bab tersebut, merupakan penelitian terhadap sanad dari hadis *saub al-syuhrah*.

Bab *ketiga*, berisi pembahasan mengenai pemaknaan hadis *saub al-syuhrah* melalui beberapa pendekatan secara kontekstual.

---

<sup>26</sup> Muhammad Syuhudi Is mail, *Hadis Yang Teksual dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009), Cet. Ke-2, hlm. 10-76.

Bab *keempat*, adalah pembahasan dari rumusan masalah kedua yaitu analisis hadis *saub al-syuhrah* terhadap adab muslimah di masyarakat.

Bab *kelima*, berisi Kesimpulan dan saran.